

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang penting bagi manusia untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat. Pendidikan dasar seperti yang dijelaskan pada Pasal 13 UUD RI yaitu merupakan pendidikan yang diselenggarakan guna memberikan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Pendidikan dasar sendiri berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam jenjang pendidikan dasar ini salah satu aspek mendasar yang akan diajarkan kepada siswa adalah terkait dengan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan jenis keterampilan yang akan menunjang kehidupan seorang individu sebagai makhluk sosial. Dalam berkomunikasi, manusia akan menggunakan keterampilan berbahasa yang dimilikinya, seberapa pun kualitas keterampilan yang dimiliki itu. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis permulaan sudah diajarkan sejak kelas 1 SD bahkan semenjak anak mulai belajar di TK atau Taman Kanak-Kanak sudah mulai dikenalkan dengan huruf dan angka serta belajar untuk menuliskannya. TK atau Taman Kanak-Kanak sendiri merupakan lembaga

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”.

pendidikan prasekolah yang ikut serta membantu untuk mengembangkan potensinya secara lebih optimal.<sup>2</sup>

Terkait dengan pentingnya menulis, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena”.

Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat ini sebagai berikut:

Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena. Itu merupakan nikmat yang besar dari Allah SWT dan perantara untuk saling memahami antara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan. Seandainya tidak ada tulisan, pastilah ilmu-ilmu itu akan punah, agama tidak akan berbekas, kehidupan tidak akan baik, dan aturan tidak akan stabil.<sup>3</sup>

Tulisan menjadi pengikat ilmu pengetahuan dan merupakan instrumen peralihan ilmu dari suatu kaum dan bangsa. Melalui tulisan, ilmu dapat dilestarikan dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Keterampilan menulis tidak hanya dibutuhkan dalam aspek sosial namun juga aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi dua tahapan yaitu *pertama*, keterampilan menulis permulaan untuk siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) yang lebih diarahkan untuk penulisan huruf secara sederhana. *Kedua*, keterampilan menulis lanjutan untuk siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) yang lebih diarahkan untuk menulis berbagai jenis karangan seperti narasi, deskripsi, dan lainnya.

Keterampilan menulis permulaan memiliki pengaruh besar dan penting terhadap keterampilan menulis lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari keterampilan menulis lanjutan maka keterampilan menulis permulaan perlu

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 226.

<sup>3</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 15: Aqidah, Syari'ah, Dan Manhaj*, Terj. Abdul Hayie al-Kattani, dkk (Depok: Gema Insani, 2021), h. 598.

mendapat perhatian lebih terkhusus bagi para guru.<sup>4</sup> Keterampilan menulis permulaan pada pendidikan dasar lebih difokuskan kepada teknik menulis.

Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis permulaan yang diajarkan di sekolah dasar. Teknik menulis tegak bersambung atau *cursive handwriting* memiliki perbedaan tersendiri dibandingkan dengan menulis huruf cetak. Menulis dengan tulisan tegak bersambung dipilih karena dinilai sesuai bagi anak-anak yang lebih mudah untuk membentuk garis lengkung dibandingkan membentuk garis lurus. Selain itu, gerakan tangan dalam menulis tegak bersambung terjadi secara lebih alami dan membuat tangan lebih sedikit mengangkat alat tulis sehingga memungkinkan aktivitas menulis menjadi lebih cepat.<sup>5</sup>

Keterampilan menulis tegak bersambung terdapat pada Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II kurikulum 2013 yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018, sebagai berikut:

- 3.7. Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, dan nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.
- 4.7. Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Dalam suatu tulisan tangan, salah satu aspek terpenting adalah terkait dengan keterbacaannya atau seberapa mudah dan cepat tulisan tangan itu dapat terbaca. Sehingga dalam hal ini diperlukan peran guru untuk membimbing agar tulisan tangan siswa memiliki kualitas keterbacaan yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut guru maupun siswa perlu mengetahui bagaimana kualitas tulisan

---

<sup>4</sup> Sri Darwati, *Menulis Permulaan Dengan Pias-Pias Kata* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 22.

<sup>5</sup> Heidi Schwellnus, Debra Cameron, dan Heather Carnahan, "Which to Choose: Manuscript or Cursive Handwriting? A Review of The Literature," *Journal of Occupational Therapy Schools & Early Intervention* 5, no. 3-4 (July 2012): 248-258, h. 249.

yang baik dengan mengetahui elemen-elemen yang menentukan kualitas keterbacaan itu sendiri.

Tompkins dan Hoskisson, menyebutkan ada enam elemen keterbacaan tulisan tangan yang meliputi bentuk huruf (*letter formation*), ukuran dan proporsi (*size and proportion*), spasi (*spacing*), kemiringan (*slant*), posisi (*alignment*), dan kualitas garis (*line quality*).<sup>6</sup>

Elemen keterbacaan tulisan tangan sebagaimana yang dipaparkan di atas dalam bahasa Indonesia dapat disingkat menjadi *Buras Kasi* sebagai akronim dari bentuk, ukuran, spasi, kemiringan, posisi, dan kualitas garis. Yang mana elemen-elemen tersebut akan menjadi tolok ukur guru dalam menilai kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa dan merupakan keterbaruan pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin menunjukkan bahwa keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Dari 27 orang siswa yang telah diobservasi, terdapat 9 orang siswa yang diidentifikasi memiliki keterbacaan tulisan tegak bersambung yang cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan penulisan bentuk huruf yang tepat, jarak yang sesuai, posisi dan ukuran huruf yang sesuai garis, serta kualitas garis yang baik yakni tidak terlalu tebal atau tipis.

Sedangkan 18 orang siswa lainnya diidentifikasi dengan kualitas keterbacaan tulisan tegak bersambung yang kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan penulisan bentuk huruf yang masih kurang jelas atau tidak sesuai dengan aturan baku, ejaan yang tidak tepat, ukuran huruf yang terlalu kecil, spasi yang terlalu rapat atau terlalu jauh, posisi huruf yang tidak beraturan, hingga menggunakan alat tulis dengan menekan secara berlebihan sehingga menghasilkan garis yang tebal dan sulit ketika dihapus.

Guru atau wali kelas 2C juga menyatakan bahwa terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menulis dan kurang berminat ketika

---

<sup>6</sup> Gail E. Thompkins dan Kenneth Hoskisson, *Language Arts: Content and Teaching Strategies*, 3rd ed. (New Jersey: Prentice-Hall, 1995), h. 491-492.

diberikan tugas menulis. Untuk menangani permasalahan tersebut, guru juga sudah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan membiasakan siswa mencatat materi pelajaran. Meski begitu, saat pembelajaran mencatat masih terdapat siswa yang malas dan sangat lambat ketika menulis, karena lebih suka bercanda dengan temannya dan ada pula yang lebih suka melamun daripada menulis materi yang ada di papan tulis.

Selain itu, guru sering meminta agar hasil catatan siswa dikumpulkan ke meja guru untuk diberi nilai. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa terdorong untuk dapat menyelesaikan tugas menulisnya. Namun, ketika menilai tulisan siswa guru tidak jarang mendapati hasil catatan yang tidak sesuai atau tidak lengkap dikarenakan siswa menulis dengan terburu-buru dan ingin cepat selesai.

Berdasarkan data awal yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 67% siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin memiliki kualitas keterbacaan tulisan tegak bersambung yang masih kurang memadai. Diperlukan peranan guru untuk membantu dalam meningkatkan keterbacaan tulisan tangan siswa khususnya tulisan tegak bersambung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang kiranya sesuai dengan kondisi siswa.

Dalam mengembangkan keterampilan siswa, sangat penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan teknik yang tepat agar mampu mendapatkan hasil yang optimal. Setiap guru bertanggung jawab untuk memilih serta menggunakan teknik pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Adapun salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk melatih keterampilan menulis tangan siswa yaitu dengan menulis jurnal harian.

Menulis jurnal dapat menjadi sarana untuk membantu siswa belajar menulis dengan cara yang lebih menyenangkan. Kegiatan menulis jurnal tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran menulis berlangsung, tetapi dapat disisipkan pada saat pembelajaran dengan fokus keterampilan yang berbeda. Siswa dikondisikan untuk terbiasa dengan aktivitas menulis jurnal khususnya saat di sekolah.

Menulis jurnal atau menulis informal menjadi salah satu cara yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Melalui menulis jurnal, siswa dilatih untuk mengungkapkan gagasan dan menarasikan apa yang terjadi di sekitarnya tanpa sekaligus memikirkan hal yang bersifat mekanik.<sup>7</sup> Adapun teknik menulis jurnal yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa *reading logs*, dimana siswa diminta menuliskan secara singkat terkait inti materi yang baru saja dibaca atau dipelajari menggunakan tulisan tegak bersambung.

Menulis jurnal *reading logs* memberikan wadah kepada siswa untuk menuangkan pemikiran, perasaan atau pun reaksinya terhadap teks atau materi yang dipelajari.<sup>8</sup> Hal ini memungkinkan siswa untuk menulis dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga tidak terpaku pada permasalahan teknis.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Keterbacaan Tulisan Tangan Berbasis Buras Kasi (Bentuk, Ukuran, Spasi, Kemiringan, Posisi, dan Kualitas Garis) dengan Teknik Menulis Jurnal Pada Siswa MI Siti Mariam Banjarmasin”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa berbasis *Buras Kasi* dengan teknik menulis jurnal?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam menulis tangan berbasis *Buras Kasi* dengan teknik menulis jurnal?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa setelah menerapkan menulis berbasis *Buras Kasi* dengan teknik menulis jurnal?

---

<sup>7</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, dan Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)* (Jawa Barat: Penerbit Media Maxima, 2018).

<sup>8</sup> Afief Fakhruddin, “Reading Journal as a Way to Improve Student’s Reading Comprehension,” *ETERNAL (English Teaching Journal)* 8, no. 2 (2017): 1–6, h. 2.

### C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menerapkan pembelajaran menulis tangan berbasis *buras kasi* dengan teknik menulis jurnal.
2. Memaparkan aktivitas siswa dalam menulis tangan berbasis *buras kasi* dengan teknik menulis jurnal.
3. Meningkatkan keterbacaan tulisan tangan siswa setelah penerapan menulis berbasis *buras kasi* dengan teknik menulis jurnal.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dengan peningkatan keterbacaan tulisan tangan siswa dengan teknik menulis jurnal.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis khususnya dalam proses pembelajaran di kelas dan bagi perkembangan pendidikan secara umum. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa khususnya penulisan huruf tegak bersambung.

##### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa.

##### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadikan sekolah lebih dapat memperhatikan permasalahan yang terkait dengan kualitas keterbacaan

tulisan tangan siswa dan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif penyelesaian masalah tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis agar memberikan hasil yang lebih optimal.

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Keterbacaan Tulisan Tangan**

Keterbacaan berkaitan dengan seberapa mudah dan cepat suatu tulisan dapat dibaca dan dipahami. Pada penelitian ini, keterbacaan yang dimaksud ialah keterbacaan hasil tulisan tangan siswa atau tingkat kemudahan dibacanya tulisan tangan siswa yang difokuskan pada tulisan tegak bersambung.

### **2. *Buras Kasi* (Bentuk, Ukuran, Spasi, Kemiringan, Posisi, dan Kualitas Garis)**

*Buras Kasi* adalah istilah yang merupakan akronim dari bentuk, ukuran, spasi, kemiringan, posisi, dan kualitas garis yang merupakan elemen keterbacaan tulisan tangan sebagaimana yang disebutkan oleh Thompkins dan Hoskisson dalam buku yang berjudul “*Language Arts Content and Teaching Strategies*”. Elemen keterbacaan inilah yang dijadikan acuan untuk mengukur kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa.

### **3. Jurnal**

Jurnal dapat diartikan sebagai suatu media berupa buku yang dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan isi pikiran, perasaan, hingga informasi yang diterima dalam keseharian seseorang. Oleh karena itu, menulis jurnal merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pemikiran, ataupun segala hal yang terjadi dan dialami oleh seseorang dalam bentuk tulisan.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti (Tahun)  | Judul  | Hasil Penelitian  | Perbedaan   |
|-----|--|--|---|---|
| 1.  | Wikeu Melani (2021)  | Pengembangan Media Buku Harian untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar | Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, dengan presentase rata-rata hasil validasi ahli sebesar 83,9% kriteria sangat baik dan hasil wawancara kepada siswa yang dapat disimpulkan bahwa buku harian layak digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. | Penelitian dilakukan untuk mengembangkan media buku harian untuk meningkatkan keterampilan tulisan tegak bersambung siswa. Sedangkan, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa dengan teknik menulis jurnal harian. |
| 2.  | Desi Lusiana Agnesta, Arie Rakhmat Riyadi, dan Dwi Heryanto (2018) | Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar           | Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis tegak bersambung siswa yakni kerapihan mengalami peningkatan dari 80% menjadi 83 %, indikator spasi meningkat dari 83% menjadi 100%, indikator kebersihan meningkat dari 60%   | Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Sedangkan, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa                                      |

|    |                      |   |   |  |
|----|----------------------|---|---|--|
|    |                      |   | menjadi 83%, dan indikator kualitas baris meningkat secara signifikan yaitu dari 63% menjadi 92%.   | dengan teknik menulis jurnal harian.   |
| 3. | Wahni Hidayah (2018) | Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Buku Harian Bergambar Siswa Kelas II B SD Timbulharjo Sewon Bantul | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat selama tindakan yakni ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Presentase ketuntasan siswa pada prasiklus adalah 36% dengan kriteria “kurang” meningkat menjadi 52% (13 Siswa) pada siklus I, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 76% (19 siswa) dengan kriteria “baik”. | Penelitian ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa melalui buku harian bergambar. Sedangkan, penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan keterbacaan tulisan tegak bersambung siswa dengan teknik menulis jurnal harian. |